

## **BAB III**

### **METODOLOGI PERANCANGAN**

Metode perancangan yang digunakan dalam Perancangan Wisma Atlet di Kota Surabaya menggunakan berbagai penelitian dan juga pengumpulan data dari masyarakat maupun pemerintah setempat. Metode tersebut merupakan penjelasan dari data yang telah terkumpul yang didukung dan diterapkan pada teori yang sudah ada.

Secara kualitatif menggabungkan metode deskriptif yang membahas teknik-teknik pengumpulan data, pengolahan atau analisa dan penyajian terhadap data yang telah terkumpul. Analisa data tersebut dilakukan dengan argumentasi secara ilmiah. Pengumpulan data dengan survey pada lingkungan sekitar *Surabaya Sport Center* maupun pengumpulan data dari pemerintah sebagai pedoman dalam perancangan.

#### **3.1 Ide Rancangan.**

Perkembangan olahraga pada masa sekarang berkembang dengan pesat, banyak kota-kota besar yang melakukan pembangunan besar-besaran, dengan membangun fasilitas-fasilitas yang semakin lengkap. Dengan ini muncul sebuah gagasan untuk membangun sebuah wisma atlet yang berfungsi untuk tempat tinggal para atlet, khususnya atlet-atlet Jawa Timur. Dengan adanya *Surabaya Sport Center* maka bangunan Wisma Atlet tersebut akan dirancang dikawasan tersebut, selain itu juga untuk mengurangi pengeluaran ataupun biaya transportasi.

### 3.2 Identifikasi Masalah.

- a. Perancangan Wisma Atlet di Surabaya yang sesuai dengan tema, konsep maupun wawasan keislaman.
- b. Penyesuaian bangunan dalam tatanan massa, eksterior, interior, yang sesuai dengan konsep dan tema perancangan.
- c. fasilitas yang kurang memadai menyebabkan perkembangan olahraga di Indonesia sangat tertinggal dengan Negara Asia. Proses kajian identifikasi masalah mempunyai tahapan, sebagai berikut;

1. Pencarian ide atau gagasan dari perancangan kawasan. Perancangan dilakukan dengan mempelajari kebutuhan yang banyak diminati oleh masyarakat yang ada di kota Surabaya.
2. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung kondisi eksisting lapangan, dengan tujuan lebih memahami fungsi dari fasilitas yang sudah ada.
3. Pengumpulan sumber literatur yang berhubungan dengan perancangan yang akan dilakukan dan juga sumber dari pemerintah setempat.
4. Pengembangan ide atau gagasan perancangan yang telah terkumpul kemudian dikembangkan dalam makalah tertulis.

### 3.3 Tujuan Perancangan.

Tujuan perancangan ini adalah untuk menambah fasilitas olahraga demi kemajuan olahraga di Indonesia. Dengan membangun sebuah Wisma Atlet dapat mempermudah untuk mengontrol kegiatan dan perkembangan para atlet yang akan diikutsertakan pada sebuah pertandingan ataupun perlombaan. Sebagai salah satu fasilitas penunjang untuk mengembangkan Jawa Timur dalam bidang olahraga, fasilitas ini juga berfungsi untuk memberi sarana dan prasarana para atlet dan membangun generasi muda untuk menjadi generasi penerus.

### 3.4 Pengumpulan Data.

Pengumpulan data dilakukan dari data primer dan data sekunder.

#### a. Data Primer.

Data primer merupakan data yang dikumpulkan dengan mengumpulkan data dari lokasi penelitian dari narasumber. Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu:

#### 1. Survey lapangan.

Pelaksanaan survey ini dilaksanakan secara langsung dan merekam fakta dengan apa adanya. Dilakukan dengan mengamati dan menganalisa data yang ada pada lingkungan sekitar *Surabaya Sport Center* yang digunakan sebagai lokasi perancangan. Dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan, diharapkan akan mendapatkan data tentang:

a) Kondisi eksisting lokasi perancangan.

b) Aktivitas-aktivitas yang biasa dilakukan pada lingkungan sekitas *Surabaya Sport Center*.

b. Data Skunder.

Merupakan data atau informasi yang berhubungan dengan obyek rancangan

bersumber dari informasi yang sudah ada.

### **3.5 Analisa Perancangan.**

Dalam proses perancangan yang dilakukan, melalui beberapa tahapan dengan melakukan terlebih dahulu berbagai analisa guna mendapatkan hasil yang memuaskan. Analisa berhubungan langsung dengan obyek rancangan yang akan dirancang, khususnya kecocokan dengan tema yang diambil yaitu *combain metavora*.

1) Tinjauan Kelayakan.

Data yang diperoleh dari studi pustaka ini, baik dari teori, pendapat ahli, serta peraturan dan kebijakan pemerintah kota Surabaya, menjadi dasar perencanaan sehingga dapat memperdalam analisa. Data yang diperoleh dari penelusuran literatur bersumber dari data internet, buku, majalah, Al-Qur'an dan peraturan kebijakan pemerintah. Studi pustaka yang diambil disesuaikan dengan tema yang digunakan maupun objek yang akan dirancang. Penyesuaian tema sinergi maupun data tentang Wisma Atlet akan lebih mempermudah proses dari perancangan yang dilakukan.

2) Analisis Tapak.

Mengumpulkan berbagai potensi yang terdapat pada kecamatan Pakal, khususnya yang terletak di kawasan *Surabaya Sport Center* yang nantinya diterapkan dalam merancang sebuah obyek. Analisa Tapak meliputi persyaratan

tapak, analisa aksesibilitas, analisa kebisingan, analisa pandangan atau view, analisa sirkulasi matahari, analisa angin, analisa vegetasi dan zoning kawasan. Dengan mengumpulkan data maupun melihat lokasi dapat digunakan untuk menentukan sebuah kawasan yang akan dirancang.

### 3) Analisis Fungsi.

Analisa ini bertujuan untuk menentukan fungsi ruangan yang akan digunakan pada sebuah bangunan sesuai dengan kebutuhan yang ada. Pengelompokan fungsi tersebut untuk lebih menata kondisi bangunan. Penyusunan tersebut didasarkan pada kebutuhan ruang maupun jenis kegiatan pada Wisma Atlet. Fungsi tersebut juga termasuk fungsi sosial yang dimiliki oleh bangunan agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar yang telah ada sebelumnya.

### 4) Analisis Aktivitas.

Mengumpulkan data tentang berbagai jenis kegiatan yang dilakukan dalam sebuah bangunan yang nantinya akan mempengaruhi besaran ruang yang ada pada bangunan tersebut.

### 5) Analisis Pengguna.

Menganalisa pengguna dari Wisma Atlet yang akan melakukan aktivitas. Proses ini dilakukan dengan cara survey pada bangunan yang sudah ada maupun mengambil data standar atau literatur.

### 6) Analisis Ruang.

Berupa analisa fisik yang mendukung pendekatan masalah dari perancangan yang dilakukan. Analisa kebutuhan ruang terdiri dari kebutuhan

ruang luar (eksterior) maupun kebutuhan ruang dalam (interior) dari Wisma Atlet. Analisa ruang terdiri dari penyesuaian karakter fungsional bangunan, transformasi bentuk sesuai dengan tema yang diambil, fungsi, hubungan antar ruang. Analisa Bentuk.

#### 7) Analisis Obyek.

Analisa obyek dilakukan dengan melakukan pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi lokasi bangunan. Obyek yang dirancang disesuaikan dengan tema yang digunakan dan melihat lingkungan lokasi. Dari tema metafora yang digunakan akan menggambarkan perjuangan para pejuang kemerdekaan. Dari tema tersebut dapat memberi semangat para atlet untuk berjuang mengikuti pertandingan maupun perlombaan.

#### 8) Analisis Struktur.

Analisa yang berkaitan dengan bangunan, tapak dan lingkungan sekitar yang akan berpengaruh dengan bahan bangunan yang nanti akan digunakan.

#### 9) Analisis utilitas.

Melihat bentuk rancangan yang mempunyai sistem tata massa yang sangat luas, sangat diperlukan pemahaman utilitas yang nantinya akan digunakan agar bangunan tersebut dapat bekerja dengan baik.

### **3.6 Konsep Perancangan**

Konsep rancangan sesuai dengan tema yang diambil yaitu metafora, dengan memetaforakan perjuangan para pahlawan kemerdekaan. Dan juga melihat Wisma Atlet yang ada sebagai literatur perancangan yang dilakukan. Dengan berbagai konsep perancangan antara lain konsep tapak, konsep bentuk, konsep ruang, dan konsep struktur.



### 3.7 Diagram Metodologi

